

Nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan Perspektif Wisatawan dalam Mendukung *Sustainable Tourism*

Dini Atikawati, Sri Sudaryanti, Bunga Hidayati

Masuk: 08 01 2024 / Diterima: 02 04 2024 / Dipublikasi: 30 06 2024

Abstract Wana Wisata Bedengan is one of the attractions in Malang Regency, which has natural beauty in the form of forests and rivers. Tourist visits have both positive and negative impacts. Negative impacts are a threat to realizing sustainable tourism. This study aims to analyze the profile of tourists and the value of Wana Wisata Bedengan from tourists' perspectives. Research methods, namely the quantitative descriptive method, use descriptive statistical analysis and the Likert scale. Data collection was conducted through questionnaires with 100 respondents. The results showed that the tourist profile of Wana Wisata Bedengan is dominated by female tourists with a percentage of 53%, adult age group (20–44 years) as much as 72%, high school/vocational education level as much as 58%, the type of work of private employees and students or students as much as 39%, origin from outside Malang Raya as much as 56%, have a destination sightseeing as much as 39%, and the length of time to visit about 2–6 hours as much as 74%. Based on the tourist's perspective, the value of Wana Wisata Bedengan is dominated by moral and aesthetic values, with a score of 3.5, which means "important – very important." The lowest value is the economic value, with a score of 2.9, which means "less important – important." This shows that tourists have a positive perspective that can support the realization of sustainable tourism.

Keywords: Tourist Profile; Tourism Value; Sustainable Tourism; Wana Wisata

Abstrak Wana Wisata Bedengan merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Malang yang memiliki keindahan alam berupa hutan dan sungai. Kunjungan wisatawan membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatif merupakan ancaman dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis profil wisatawan dan nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan perspektif wisatawan. Metode penelitian, yaitu metode deskriptif kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan skala likert. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil wisatawan Wana Wisata Bedengan didominasi oleh wisatawan berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebanyak 53%, kelompok usia dewasa (20-44 tahun) sebanyak 72%, tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 58%, jenis pekerjaan karyawan swasta dan pelajar atau mahasiswa sebanyak 39%, asal dari luar Malang Raya sebanyak 56%, memiliki tujuan jalan-jalan sebanyak 39%, dan lama waktu berkunjung sekitar 2-6 jam sebanyak 74%. Nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan perspektif wisatawan didominasi oleh nilai moral dan nilai estetika dengan skor 3,5 yang berarti "Penting-Sangat Penting". Sedangkan nilai yang paling rendah, yaitu nilai ekonomi dengan skor 2,9 yang berarti "Kurang Penting-Penting". Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki perspektif positif yang dapat mendukung terwujudnya *sustainable tourism*.

Kata kunci: Profil Wisatawan; Nilai Pariwisata; Pariwisata Berkelanjutan; Wana Wisata

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian, yaitu meningkatkan pendapatan negara, sebagai sumber devisa, dan mampu menyerap tenaga kerja (Mariyono, 2017; Hapsari dan Nuryakin, 2019; Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020), sehingga sektor pariwisata dijadikan sebagai sektor prioritas pembangunan (Kementerian

Pariwisata, 2015; Maulana, 2019). Implikasinya, dari tahun ke tahun sektor pariwisata berkembang begitu pesat dan semakin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS (2021) terkait kontribusi sektor pariwisata terhadap Nilai Tambah Bruto Industri Pariwisata (GVATI), Nilai Tambah Bruto Langsung Pariwisata (TDGVA), dan Produk Domestik Bruto Langsung Pariwisata (TDGDP) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pariwisata Indonesia Tahun 2016-2019

Tahun	GVATI (Miliar Rp)	TDGVA (Miliar Rp)	TDGDP (Miliar Rp)
2016	849.353	553.404	576.758
2017	925.290	609.711	635.277
2018	996.892	698.255	728.791
2019	1.085.447	753.973	786.182

Sumber: BPS, 2021

Pengembangan wisata harus dilandasi dengan perencanaan yang matang, salah satunya yaitu pengetahuan tentang karakteristik wisatawan. Pemahaman terhadap karakteristik wisatawan sangat penting karena dapat membantu suatu objek wisata dalam menentukan rencana pengelolaan dan strategi pengembangan wisata tersebut (Pitana, 2005; Yorika et al., 2021).

Berdasarkan data BPS (2021), Provinsi Jawa Timur menjadi destinasi utama wisatawan nusantara menurut provinsi tujuan, yaitu sebanyak 159.077.924 perjalanan diikuti oleh Jawa Tengah sebanyak 147.674.185 perjalanan, dan Jawa Barat sebanyak 96.315.313 perjalanan. Di Provinsi

Jawa Timur, Kabupaten Malang merupakan salah satu destinasi favorit untuk berwisata. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah pergerakan wisatawan pada Tahun 2019 di Kabupaten Malang yang mencapai angka tertinggi, yaitu sebesar 8.655.419 pergerakan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2021).

Kabupaten Malang merupakan bagian dari area Malang Raya. Topografi Kabupaten Malang berupa dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah dataran tinggi dikelilingi oleh pegunungan. Sedangkan daerah dataran rendah memiliki ketinggian sekitar 250-500 meter dpl yang terletak di bagian tengah area Kabupaten Malang (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, 2022).

Beraneka ragam wisata yang sangat menarik terdapat di Kabupaten

Malang, mulai dari desa wisata, perkebunan, hutan, pemandian, bumi perkemahan, gunung, budaya, wisata pantai, hutan, wisata kota, peninggalan sejarah, taman, dan lain sebagainya. Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang baik domestik

maupun mancanegara terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2019. Akan tetapi jumlah ini menurun sangat drastis dikarenakan pandemi COVID-19 yang terjadi tahun 2020. Berikut data jumlah wisatawan.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kabupaten Malang pada Tahun 2016-2022

Tahun	Jumlah Wisatawan		
	Mancanegara	Domestik	Total
2016	129.663	5.719.881	5.849.544
2017	108.485	6.395.875	6.504.360
2018	100.234	7.072.124	7.172.358
2019	70.184	7.979.645	8.049.829
2020	3.412	1.099.954	1.103.357
2021	115	1.521.029	1.521.114
2022	2.495	3.051.548	3.054.043

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah wisatawan menurun drastis dari angka 8.049.829 pada tahun 2019 menjadi 1.103.357 pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi mencapai 6.946.472 wisatawan. Jumlah ini tentu saja sangat besar. Sektor pariwisata menjadi sektor yang terdampak signifikan karena COVID-19. Ditambah adanya Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar dari pemerintah. Akan tetapi jumlah ini kembali mengalami peningkatan setelah masa pandemi COVID-19 berakhir. Pada tahun 2022 jumlah wisatawan mencapai 3.054.043. Peningkatan yang terjadi sebanyak 1.950.686 wisatawan dari tahun 2020 ke tahun 2023.

Peningkatan ini diperkirakan semakin signifikan bersamaan dengan bermunculan objek wisata baru dalam rangka pemulihan jumlah wisatawan

pasca pandemi. Membuka objek wisata baru tidak sulit bagi Kabupaten Malang karena keindahan alam yang dimilikinya. Peningkatan kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata memiliki dampak baik positif maupun negatif. Menurut Suryadi (2014), dampak positif antara lain meningkatnya pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dampak negatif, antara lain menurunkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang ada di dalamnya.

Wana Wisata Bedengan merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Malang yang mengalami peningkatan jumlah wisatawan pasca COVID-19. Wisata ini merupakan wisata kawasan hutan dan sungai yang berada di kaki Gunung Panderman. Pada kawasan ini terdapat

perkebunan jeruk yang sangat luas dan lahan pertanian warga. Di kawasan hutan Bedengan terdapat berbagai macam pohon seperti pinus dan mahoni. Terdapat juga area persemaian untuk tanaman konservasi hutan dan mengalir Sungai Alista yang airnya masih jernih, sehingga kawasan ini mempunyai kondisi yang sejuk serta keindahan alam yang sangat menarik.

Wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Bedengan memiliki karakteristik atau profil yang bervariasi baik secara geografis, demografis, dan fisiologis. Aspek geografis meliputi desa, kota, provinsi, kewarganegaraan. Aspek demografis meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan usia. Aspek fisiologis meliputi lama kunjungan, motivasi atau tujuan, frekuensi kunjungan (Marpaung, 2002; Nugroho, 2019). Pemahaman terhadap aspek demografis merupakan cara paling efektif dan paling mudah untuk mengenali karakter wisatawan (Mokodongan, 2019). Motivasi atau tujuan merupakan dorongan psikologis seseorang yang mampu menyebabkan tindakan untuk melakukan suatu perjalanan (Khan et al., 2017; Audina et al., 2022).

Selain itu, perspektif wisatawan juga merupakan hal penting yang harus dianalisis untuk keberlanjutan suatu objek wisata. Wisatawan merupakan pengguna langsung objek wisata. Oleh karena itu, pandangan mereka terhadap suatu objek wisata dapat memberikan wawasan baik dalam peningkatan kualitas layanan, pemasaran yang efektif, maupun pengembangan berkelanjutan.

Belum tersedianya informasi mengenai karakteristik atau profil

wisatawan Wana Wisata Bedengan merupakan salah satu kendala dalam upaya peningkatan jumlah wisatawan dan pengembangan wisata, karena penambahan fasilitas pendukung, atraksi, aktivitas, dan layanan pendukung dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung, tentu harus disesuaikan dengan karakteristik wisatawan. Selain itu, informasi mengenai persepsi wisatawan Wana Wisata Bedengan juga belum ada. Padahal, peningkatan jumlah wisatawan dapat menyebabkan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan Wana Wisata Bedengan.

Saat ini, Wana Wisata Bedengan memiliki masalah banyaknya volume sampah. Tempat sampah yang disediakan tidak mampu menampung sampah yang ada. Di beberapa titik juga terdapat timbulan sampah yang mengundang banyak lalat dan ada juga sampah yang berserakan. Hal ini tentu saja akan merusak nilai-nilai yang ada di Wana Wisata Bedengan, seperti nilai estetika, ekologis, rekreasi, edukasi, moral/etika, sejarah/budaya, ilmiah, pengobatan, intelektual, dan spiritual.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk menganalisis profil wisatawan dan nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan perspektif wisatawan sebagai dasar perencanaan dan arah pengembangan wisata berbasis lingkungan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Wana Wisata Bedengan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Wana Wisata Bedengan yang terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten

Malang pada Bulan Agustus 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang mendeskripsikan data dengan apa adanya dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan yang digunakan secara umum (Sugiyono, 2018).

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data profil wisatawan, mencakup tujuh unsur, yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, asal, tujuan, dan lama waktu kunjungan serta data nilai Wana Wisata Bedengan yang terdiri dari sebelas nilai, meliputi nilai estetika, ekologis, rekreasi, edukasi, moral/etika, sejarah/budaya, pengobatan/terapeutik, ilmiah, intelektual, spiritual, dan ekonomi. Data primer didapatkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner berupa daftar pertanyaan terkait profil wisatawan dan nilai Wana Wisata Bedengan. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku responden selama berwisata. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Sedangkan data sekunder, yaitu data jumlah wisatawan pada tahun 2022. Data sekunder didapatkan dari instansi, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan (LKDPH) Desa Selorejo.

Sampel dalam penelitian ini, yaitu responden yang merupakan wisatawan Wana Wisata Bedengan. Sampel responden dihitung dengan Rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat error

(Wahyudi, 2017)

Berdasarkan data dari LKDPH, diketahui bahwa jumlah rata-rata kunjungan tiap bulan wisatawan di Wana Wisata Bedengan pada tahun 2022, yaitu 17.115 wisatawan. Kemudian jumlah tersebut dihitung dengan Rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel responden sebanyak $99 \approx 100$ wisatawan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang bisa mewakili tujuan penelitian dengan memperhatikan kriteria wisatawan, yaitu usia minimal 17 tahun. Hal ini berarti semua wisatawan yang berusia minimal 17 tahun memiliki kesempatan menjadi responden. Pemilihan kriteria ini dengan mempertimbangkan bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang tepat untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di kuesioner.

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif (Elyanta, 2019) untuk menganalisis profil wisatawan dan analisis skala likert untuk menganalisis nilai Wana Wisata Bedengan. Statistik deskriptif digunakan dalam menyajikan gambaran terkait karakteristik dari kumpulan data dengan tidak mengambil kesimpulan secara umum (Ghozali, 2016). Data hasil kuesioner dari 100 responden dibuat dalam

bentuk tabulasi data di *Microsoft Excel*. Kemudian tabulasi data tersebut dimasukkan ke dalam Program SPSS 23 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data profil wisatawan disajikan dalam bentuk diagram.

Nilai Wana Wisata Bedengan diskoring dengan menggunakan acuan skala Likert (Widoyoko, 2006; Azwar, 2009). Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diikuti pilihan sikap yang menunjukkan nilai tingkat kepentingan Wana Wisata Bedengan. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala empat. Penggunaan skala empat dengan tujuan agar responden tidak memiliki peluang dalam bersikap netral, sehingga memfasilitasi responden untuk menentukan sikap terhadap pernyataan dalam kuesioner (Atikawati, 2019).

Tabel 3. Skor Tingkat Kepentingan Nilai Wana Wisata Bedengan

Klasifikasi	Skor
Sangat penting (SP)	4
Penting (P)	3
Kurang Penting (KP)	2
Tidak Penting (TP)	1

3. Hasil dan Pembahasan Wana Wisata Bedengan

Areal Wana Wisata Bedengan termasuk dalam Kawasan Hutan Dengan Pengelolaan Khusus dan Penyelesaian Penguasaan Tanah dalam rangka Penataan Kawasan Hutan yang didasarkan pada KepmenLHK Nomor SK.287/MENLHK/SETJEN/PLA.2/4/2022 mengenai Kawasan Hutan dengan Pengelolaan Khusus pada Sebagian Hutan Negara yang berada pada Hutan Produksi dan Hutan Lindung di Provinsi Jawa

Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Banten serta KepmenLHK Nomor SK.5564/MENLHK-PKTL/PPKH/PLA.2/6/2022 mengenai Peta Indikatif Penyelesaian Penguasaan Tanah dalam Rangka Penataan Kawasan Hutan (PPTPKH) Revisi I.

Selain itu, pada Pasal 125 Ayat 7 PP Nomor 23 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Kehutanan, disebutkan bahwa Kawasan Hutan Lindung dan Kawasan Hutan Produksi yang penyelenggaraan pengelolaannya tidak dilimpahkan kepada BUMN Bidang Kehutanan ditetapkan menjadi Kawasan Hutan dengan Pengelolaan Khusus untuk keperluan Perhutanan Sosial, Penataan Kawasan Hutan dengan tujuan Pengukuhan Kawasan Hutan dan Penataan Kawasan Hutan dengan tujuan Pemanfaatan Kawasan Hutan, Penggunaan Kawasan Hutan, Rehabilitasi Hutan atau Pemanfaatan Jasa Lingkungan yang merupakan kewenangan Pemerintah Pusat.



Gambar 1. Pintu Masuk Lokasi Wana Wisata Bedengan

Secara geografis, Wana Wisata Bedengan berada di Dusun Selokerto, Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wana Wisata Bedengan adalah bagian dari

area wisata Bedengan. Area wisata Bedengan mempunyai luas 13,7 Ha, sementara itu untuk area bumi perkemahannya mempunyai luas 2,5 Ha. Kawasan wisata ini memiliki jarak kurang lebih 25 kilometer dari pusat kota Malang. LKDPH merupakan lembaga pengelola harian Wana Wisata Bedengan. Lembaga ini berada di bawah Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Kabupaten Malang (Sutadji et al., 2020).

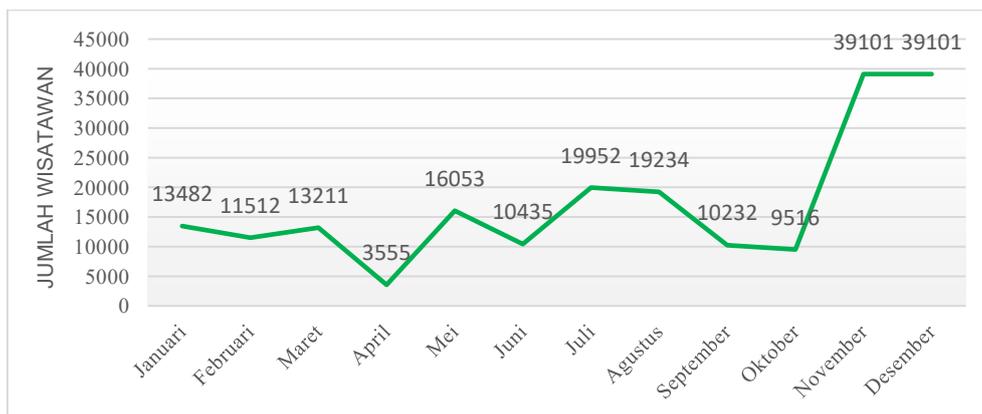
Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Wana Wisata Bedengan, antara lain berkemah, *outbound*, bermain air, piknik, jalan-jalan, dan bersepeda. Untuk menuju ke lokasi Wana Wisata Bedengan bisa menggunakan mobil atau sepeda motor. Aksesibilitas jalan sangat mudah walaupun bukan merupakan jalur untuk angkutan umum, akan tetapi jalan agak sempit ketika memasuki kawasan Wisata Bedengan (Ashar & Prasetya, 2018).



Gambar 2. *Camping Ground* Wana Wisata Bedengan

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan informasi dari LKDPH, diperoleh data bahwa jumlah wisatawan Wana Wisata Bedengan pada Tahun 2022 sebanyak 205.384 wisatawan. Apabila dilihat per bulan, jumlah wisatawan sangat fluktuatif. Peningkatan wisatawan terdapat pada Bulan November dan Bulan Desember 2022. Grafik peningkatan jumlah wisatawan Wana Wisata Bedengan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Jumlah Wisatawan Wana Wisata Bedengan pada Tahun 2022

Profil Wisatawan Wana Wisata Bedengan

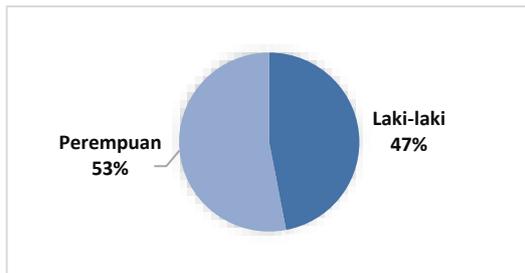
Berdasarkan aspek geografis, demografis, dan fisiologis, profil

wisatawan Wana Wisata Bedengan dapat dianalisis melalui tujuh unsur, yaitu jenis kelamin, usia, jenis

pekerjaan, tingkat pendidikan, asal, tujuan, serta lama waktu kunjungan.

1) Jenis Kelamin

Wana Wisata Bedengan merupakan salah satu pilihan wisata alam yang biasa digunakan untuk aktivitas berkemah. Biasanya pengunjung tempat wisata ini didominasi oleh laki-laki. Akan tetapi, seiring dengan penambahan fasilitas, atraksi, dan perbaikan aksesibilitas, maka jumlah pengunjung perempuan juga mengalami peningkatan. Komposisi wisatawan Wana Wisata Bedengan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 4.



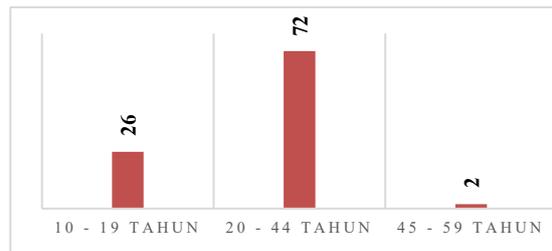
Gambar 4. Persentase Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa wisatawan di Wana Wisata Bedengan didominasi oleh perempuan sebanyak 53%. Sedangkan wisatawan laki-laki sebesar 47%.

2) Usia

Sifat wisatawan berkaitan erat dengan usia. Berdasarkan Permenkes Nomor 25 Tahun 2016, kategori usia wisatawan Wana Wisata Bedengan dapat dibagi menjadi 3 kategori, meliputi usia remaja (10 – 19 tahun), usia dewasa (20 – 44 tahun), dan pra lanjut usia (45 – 59 tahun). Kelompok usia wisatawan di Wana Wisata

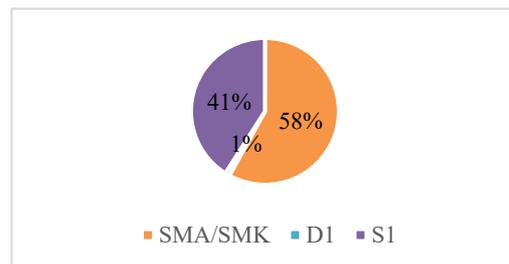
Bedengan didominasi oleh kelompok usia dewasa, yaitu 20 – 44 tahun sebanyak 72%. Kemudian kelompok usia remaja, yaitu 10 – 19 tahun sebanyak 26%, dan kelompok pra lanjut usia, yaitu 45 – 59 tahun sebanyak 2%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Wisatawan Berdasarkan Usia

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang memiliki hubungan yang erat dengan preferensinya dalam pemilihan kegiatan wisata. Tingkat pendidikan wisatawan Wana Wisata Bedengan didominasi oleh lulusan SMA/SMK sebanyak 58%, kemudian lulusan S1 sebanyak 41%, dan lulusan D1 sebanyak 1%. Hal ini disajikan pada Gambar 6.

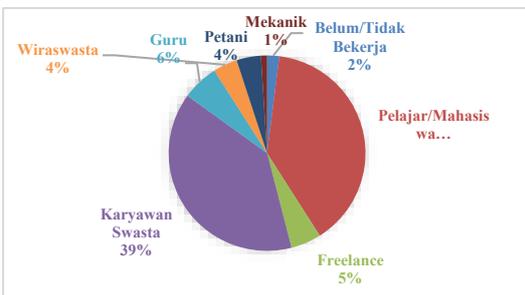


Gambar 6. Persentase Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4) Jenis Pekerjaan

Selain latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan juga memiliki kaitan yang erat dengan

preferensi wisatawan dalam memilih kegiatan berwisata. Jenis pekerjaan wisatawan yang mengunjungi Wana Wisata Bedengan didominasi oleh karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa sebanyak 39%, kemudian guru sebanyak 6%, freelance sebanyak 5%, wiraswasta dan petani sebanyak 4%, belum/tidak bekerja sebanyak 2%, dan mekanik sebanyak 1%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7.

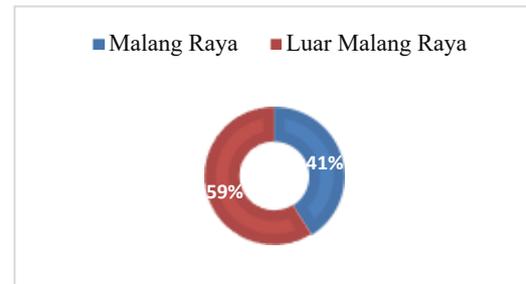


Gambar 7. Persentase Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

5) Asal

Daerah asal wisatawan menggambarkan sumber pasar suatu objek wisata. Daerah asal mampu mendorong, menstimulasi, dan memotivasi pengunjung untuk melakukan suatu perjalanan wisata. Di daerah asal pula, wisatawan menyiapkan segala kebutuhan untuk perjalanan sampai keberangkatan menuju daerah yang menjadi tujuan wisata. Daerah asal pengunjung merupakan tempat di mana pengunjung berdomisili dan bekerja serta melakukan aktivitas kesehariannya. Daerah asal wisatawan Wana Wisata Bedengan didominasi oleh luar Malang Raya sebanyak 59% dan wisatawan memiliki daerah asal Malang Raya sebanyak 41%. Malang Raya merupakan wilayah yang terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang, dan

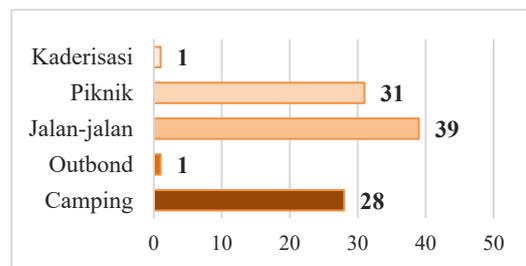
Kota Batu. Persentase berdasarkan daerah asal wisatawan disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase Wisatawan Berdasarkan Asal

6) Tujuan

Seorang wisatawan memiliki tujuan atau motivasi tertentu dalam berwisata. Tujuan ini disesuaikan dengan minat dan kebutuhan. Tujuan wisatawan Wana Wisata Bedengan didominasi oleh kegiatan jalan-jalan, yaitu sebesar 39%, piknik sebesar 31%, *camping* sebesar 28%, serta *outbond* dan kaderisasi sebanyak 1%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 9.

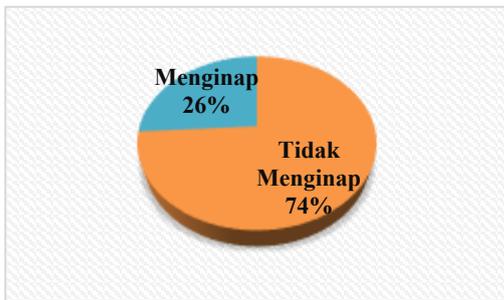


Gambar 9. Persentase Wisatawan Berdasarkan Tujuan

7) Lama Waktu Kunjungan

Semakin lama waktu kunjungan, maka semakin besar pula manfaat ekonomi yang diperoleh Wana Wisata Bedengan melalui pengeluaran wisatawan. Lama waktu kunjungan wisatawan Wana Wisata Bedengan didominasi oleh wisatawan yang tidak

menginap, yaitu sebesar 74% dan wisatawan yang menginap (*camping*) sebesar 26%. Wisatawan yang tidak menginap ini menghabiskan waktu di Wana Wisata Bedengan sekitar 2-6 jam. Sedangkan wisatawan yang menginap menghabiskan waktu sekitar 24-48 jam. Persentase lama waktu kunjungan wisatawan disajikan pada Gambar 10.



Gambar 10. Persentase Wisatawan Berdasarkan Lama Waktu Kunjungan

Nilai Wana Wisata Bedengan

Perspektif wisatawan terhadap nilai Wana Wisata Bedengan sangat penting sebagai dasar arah pengembangan Wana Wisata Bedengan dalam mewujudkan *sustainable tourism*. Perspektif yang positif akan mendukung *sustainable tourism*, sedangkan perspektif yang negatif akan menghambat *sustainable tourism*. Menurut Manning et. al (1999), terdapat 11 nilai potensi dalam suatu ekosistem hutan, yaitu nilai estetika, ekologis, rekreasi, edukasi, moral/etika, sejarah/budaya, pengobatan/terapeutik, ilmiah, intelektual, spiritual, dan ekonomi. Nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan perspektif wisatawan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan Perspektif Wisatawan

Nilai	Pernyataan	Rata-rata Tingkat Kepentingan
Estetika	Kesempatan untuk menikmati keindahan alam hutan pinus dan sungai	3,5
Ekologis	Kesempatan untuk melindungi alam dan menjamin kelangsungan makhluk hidup yang ada	3,4
Rekreasi	Kesempatan untuk berkemah, bersepeda, main air di sungai, outbond, piknik, dan kegiatan rekreasi lainnya	3,4
Edukasi	Kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang alam	3,4
Moral/etika	Kesempatan untuk menggunakan moral dan kewajiban etis dalam menghormati dan melindungi alam dan makhluk hidup lain	3,5
Sejarah/budaya	Kesempatan untuk melihat dan merasakan alam seperti yang dilakukan oleh nenek moyang kita	3,3
Pengobatan /terapeutik	Kesempatan untuk memelihara atau memperoleh kembali kesehatan jasmani (fisik) atau rohani (mental) melalui kontak dengan alam	3,4
Ilmiah	Kesempatan bagi para ilmuwan untuk mempelajari alam dan ekologi	3,3
Intelektual	Kesempatan untuk berpikir kreatif dan berkreasi terinspirasi oleh alam	3,4
Spiritual	Kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau memperoleh pengalaman (makna) spiritual lainnya melalui kontak dengan alam	3,4
Ekonomi	Kesempatan untuk memperoleh kayu, mineral, dan sumber daya alam lainnya dari alam	2,9

Keterangan: 1=Tidak Penting; 2=Kurang Penting; 3=Penting; 4=Sangat Penting

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai Wana Wisata Bedengan berdasarkan perspektif wisatawan didominasi oleh nilai estetika dan nilai moral/etika dengan skor 3,5 (Penting-Sangat Penting). Sedangkan nilai yang paling rendah yaitu nilai ekonomi dengan skor 2,9 (Kurang Penting-Penting). Perspektif ini menunjukkan bahwa wisatawan memandangi Wana Wisata Bedengan memiliki nilai keindahan alam hutan pinus, sungai, dan makhluk hidup yang tinggal di dalamnya harus dijaga kelestariannya. Selain itu, wisatawan juga memandangi bahwa diperlukan sikap menghormati dan melindungi alam dan makhluk hidup yang ada di Wana Wisata Bedengan secara moral dan etis. Perspektif wisatawan Wana Wisata Bedengan merupakan perspektif positif yang dapat mendukung terwujudnya *sustainable tourism*. Wana Wisata Bedengan tidak dipandang sebagai objek wisata yang bermanfaat secara ekonomi saja, akan tetapi nilai estetika dan moral/etika dinilai lebih penting.

Menurut Marpaung (2002), karakteristik wisatawan meliputi aspek geografis, demografis, dan fisiologis. Aspek geografis meliputi desa, kota, provinsi, kewarganegaraan. Aspek demografis meliputi tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan usia. Aspek fisiologis meliputi lama kunjungan, motivasi atau tujuan, frekuensi kunjungan. Pada penelitian ini, karakteristik wisatawan Wana Wisata Bedengan terdiri dari 7 unsur yang dapat diklasifikasikan ke dalam 3 aspek, yaitu aspek geografis, demografis, dan fisiologis sesuai dengan klasifikasi dari Marpaung (2002). Pada aspek geografis,

mencakup asal daerah wisatawan. Asal daerah wisatawan ini dapat mewakili aspek geografis yang meliputi desa, kota, provinsi, kewarganegaraan sebagaimana dimaksud oleh Marpaung (2002).

Aspek demografis wisatawan Wana Wisata Bedengan mencakup tingkat pendidikan, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan usia. Unsur-unsur ini sesuai dengan unsur pada aspek demografis yang dikemukakan oleh Marpaung (2002).

Aspek fisiologis wisatawan Wana Wisata Bedengan mencakup tujuan dan lama waktu kunjungan. Unsur frekuensi kunjungan tidak dimasukkan ke dalam karakteristik wisatawan karena unsur tujuan dan lama waktu kunjungan dianggap sudah cukup untuk mewakili aspek fisiologis. Kedua unsur ini terdapat pada aspek fisiologis yang dikemukakan oleh Marpaung (2002).

Nilai-nilai Wana Wisata Bedengan mengacu pada konsep nilai hutan nasional yang dikemukakan oleh Manning et. al (1999) yang terdiri dari 11 nilai, yaitu nilai estetika, ekologis, rekreasi, edukasi, moral/etika, sejarah/budaya, pengobatan/terapeutik, ilmiah, intelektual, spiritual, dan ekonomi. Kesebelas nilai ini terdapat pada Wana Wisata Bedengan, sehingga dapat dipakai sebagai acuan untuk menggali perspektif wisatawan dalam memandangi nilai potensi yang ada pada ekosistem Hutan Bedengan.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dibuat kesimpulan bahwa profil wisatawan Wana Wisata Bedengan didominasi

oleh wisatawan berjenis kelamin perempuan, kelompok usia dewasa (20-44 tahun), tingkat pendidikan SMA/SMK, jenis pekerjaan karyawan swasta dan pelajar/mahasiswa, daerah asal dari luar Malang Raya, memiliki tujuan jalan-jalan, dan lama waktu kunjungan sekitar 2-6 jam (tidak menginap). Profil wisatawan sangat penting diketahui untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan suatu objek wisata dan penelusuran lebih lanjut terhadap nilai suatu objek wisata. Nilai Wana Wisata Bedengan didominasi oleh nilai moral dan nilai estetika. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan memiliki perspektif bahwa keberadaan hutan, sungai, serta hewan dan tumbuhan di Wana Wisata Bedengan mempunyai nilai keindahan yang harus dijaga kelestariannya, dihormati, dan dilindungi secara moral dan etis. Rekomendasi teoritis, yaitu pemahaman terhadap aspek geografis, demografis, dan fisiologis wisatawan yang bervariasi dapat digunakan sebagai informasi yang efektif dan paling mudah dalam mengenali karakteristik wisatawan Wana Wisata Bedengan serta dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan pengembangan wisata. Perspektif wisatawan Wana Wisata Bedengan merupakan perspektif positif sehingga dapat mendukung terwujudnya *sustainable tourism*. Rekomendasi praktis, yaitu *stakeholder* terkait diharapkan dapat mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan di Wana Wisata Bedengan melalui peningkatan fasilitas terutama fasilitas kebersihan lingkungan, seperti penambahan jumlah tempat sampah, sehingga dapat menampung semua

sampah yang dihasilkan oleh wisatawan. Selain itu, perlu melibatkan warga sekitar melalui kegiatan seperti bakti lingkungan di area Wana Wisata Bedengan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji desain pengembangan Wana Wisata Bedengan dengan menerapkan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) serta komponen 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities, dan Available Package*) pengembangan wisata untuk mewujudkan *sustainable tourism* di Wana Wisata Bedengan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Brawijaya (SPUB) yang telah mendanai penelitian ini, pemerintah Desa Selorejo, Dau, Malang yang telah memberi izin penelitian, serta Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan (LKDPH) Desa Selorejo selaku pengelola Wana Wisata Bedengan yang telah membantu dalam memberikan kebutuhan data untuk penelitian

Daftar Pustaka

- Ashar, M., & Praseya, D.D. (2018). OrangeO: Pemanfaatan Teknologi Wirausaha Wisata Outbond dalam Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kebun Jeruk Desa Selorejo Dau Malang. *Karinov*, 1(1), 1-7. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um045v1i1p%25p>
- Atikawati, D. (2019). Kajian Etika Lingkungan Kepesisiran Tuban Berdasarkan Nilai Wilayah Kepesisiran.

- Ecotrophic*, 13(1), 115-124. Doi: <https://doi.org/10.24843/EJES.2019.v13.i01.p12>
- Audina, F.I., Nathalia, T.C., Lemy, D.M., & Hulu, M. (2022). Faktor yang Memengaruhi Niat Wisatawan Jabodetabek Kembali ke Pulau Bali Semasa COVID-19. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(2), 186-202. Doi: <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022>
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indonesia Tourism Satellite Accounts 2016-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan (Perjalanan). Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2022). Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik yang Datang ke Objek Wisata di Kabupaten Malang Tahun 2016-2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang. (2022). Kabupaten Malang Satu Data. Malang: DKI Kabupaten Malang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. (2021). Jumlah Pergerakan Wisatawan di Daya Tarik Wisata. <https://open.data.jatimprov.go.id>
- Elyanta, M. (2019). Meretas Jalan Peningkatan Pengetahuan Wisatawan terhadap Bangunan Cagar Budaya di Kota Bandung. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 43-56. Doi: <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, V.J., & Nuryakin, C. (2019). Analisis Profil Wisatawan Mancanegara yang Keluar melalui Pintu Soekarno Hatta dan Ngurah Rai. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 12 (1), 17-30. Doi: <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019>
- Kementerian Pariwisata. Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019. (2015). Kementerian Pariwisata: Sekretariat Kementerian.
- Khan, M. J., Chelliah, S., & Ahmed, S. (2017). Factors Influencing Destination Image and Visit Intention Among Young Female Travellers: Role of Travel Motivation, Perceived Risks, and Travel Constraints. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 22(11), 1139–1155. Doi: <https://doi.org/10.1080/10941665.2017.1374985>
- Manning, R., Valliere, W., & Minter, W. 1999. Values, Ethics, and Attitudes Toward National Forest Management: An Empirical Study. *Society and Natural Resources*, 12(5), 421-436. Doi: <https://doi.org/10.1080/089419299279515>
- Mariyono, J. (2017). Determinants of Demand for Foreign Tourism in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 82-92. Doi: <https://doi.org/10.1080/089419299279515>

- <https://doi.org/10.23917/jep.v18i1.2042>
- Marpaung, H. (2002). Pengetahuan Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, A. (2019). Kajian Perhitungan Global Gross Travel Propensity (GTP) dan Country Potential Generation Index (CPGI) 2016. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 4(2), 139-148. Doi: <https://doi.org/10.26905/jpp.v4i2.594>
- Mokodongan, A. (2019). Segmentasi Pasar di Hotel Grand Q Gorontalo. *Aksara*, 5(3), 171-178. Doi: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.3>
- Nugroho, R. A. (2019). Karakteristik Wisatawan Nusantara yang Berkunjung ke Kota Solo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 25-35. Doi: <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22.019>
- Pitana, I.G., & Gayatri, P.G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Suryadi, M. (2014). Pengembangan Wisata Alam dalam Perspektif Otonomi Daerah dan Dampak Lingkungan yang Ditimbulkannya. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 62-69. Doi: <https://doi.org/10.23887/mkg.v15i2.11430>
- Sutadji, E., Nurmalasari, R., & Nafiah, A. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Bedengan dengan Pembangunan Fasilitas Rumah Pohon untuk Wisatawan. *JP2T*, 1(2), 107-112. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um080.v1i22020p107-112>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2017). Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, dan Penerapan. Malang: UB Press.
- Widoyoko, E. P. (2016). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yorika, R., Nugroho, R. A., & Syafitri, E. D. (2021). Analisis Karakteristik Pengunjung Obyek Wisata Kebun Raya Balikpapan. *JSHP*, 5(2), 130-137. Doi: <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i2.1079>